



**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA DI MTS NEGERI PEMATANGSIANTAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**INTAN NURZANNAH PUTRI HT**  
**NIM. 33.14.4.016**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA DI MTS NEGERI PEMATANGSIANTAR  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:  
**INTAN NURZANNAH PUTRI HT**

**NIM: 33.14.4.016**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP.196707131995032001**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP.195804201994031001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 5 November 2018

Lampiran :-

Perihal :Skripsi

An. Intan Nurjannah Putri HT

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Intan Nurjannah Putri HT dengan judul **“STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI PEMATANGSIANTAR”**, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP.196707131995032001**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP.195804201994031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Intan Nurjannah Putri HT  
**NIM** : 33.14.4.016  
**Jurusan** : Bimbingan Dan Konseling Islam  
**Judul** : **Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa  
Di MTs Negeri Pematangsiantar**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 05 November 2018

Yang membuat pernyataan

**Materai 6000**

Intan Nurjannah Putri HT  
NIM. 33.14.4.016

## ABSTRAK

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : INTAN NURJANNAH PUTRI HT   |
| Nim           | : 33.14.4.016  |
| Fak/Jur       | : FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam  |
| Pembimbing I  | : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  |
| Pembimbing II | : Drs. Mahidin, M.Pd   |
| Judul         | : Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Negeri Pematangsiantar |

### **Kata Kunci: Strategi Guru BK, Kesulitan belajar siswa,**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. 3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Sedangkan dalam mengkaji kevalidan atau tingkat kepercayaan data yang disajikan berikutnya dilakukan uji tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu: 1) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa ada dua. *Pertama* faktor internal (dalam diri siswa) yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Kedua* faktor eksternal (dari luar) yaitu: lingkungan dan sekolah. 2) strategi yang di lakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah bekerjasama dengan guru mata pelajaran dengan cara selalu berkomunikasi dan selalu melaporkan data-data hasil ujian siswa maupun data pendukung lainnya, untuk selanjutnya melakukan diagnosis dan melakukan pelayanan konseling. 3) kendala yang di hadapi guru BK adalah, kurangnya waktu bertatap muka dan jadwal yang tidak menentu membuat para guru BK harus usaha ekstra untuk mencari jam kosong dalam memberikan layanan, yang kedua adalah sulitnya menganalisis siswa yan mengalami kesulitan belajar karna disini guru BK dituntut berhati-hati, dalam hal ini guru BK juga di tuntut untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki siswanya tetapi kendalanya adalah guru BK disini juga masih belum ahli dalam menganalisis siswa tersebut.

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP.196707131995032001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Negeri Pematangsiantar”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai Ridha Allah SWT.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Sebagai insan yang tidak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari ketidaksempurnaan penulis dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi bahasa atau tulisan. Karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi.

Hambatan dalam penyusunan skripsi yang penulis hadapi dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan moril maupun materil dari orang-orang yang terkasih. Sehingga dengan hati yang ikhlas dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. H. Saidurrahman, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bunda Dr.Hj Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Haidir M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan
5. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku Kepala laboratorium UIN SU.
6. Bunda Dr.Hj Ira Suryani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan khususnya pada Jurusan bimbingan dan konseling Islam.
8. Bapak Sugiono S,Ag, MA selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Pematangsiantar.
9. Kepada Ibu Anggita Wahyuni S.Pd dan Ibu Puri Mawardani selaku guru Bimbingan dan konseling yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di MTs Negeri Pematangsiantar
10. Kepada seluruh guru-guru dan pegawai di MTs Negeri Pematangsiantar
11. Kepada seluruh siswa MTs Negeri Pematangsiantar yang telah sudi menjadi narasumber .

12. Teristimewa untuk orang tua penulis yang tercinta, Ibunda Eva Susanti. Terimah kasih atas Do'a, dukungan, cinta dan kasih sayangnya yang begitu tulus selama ini kepada saya. Senyum kalian yang selalu menginspirasi saya untuk terus berjuang. Semoga saya bisa melihat senyum tulus itu dan bisa membahagiakan kalian semua.
13. Kakak Nuraisyah S.Pd, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
14. Teman-teman BKI-1 Ahmad Dai Robby, M. Ardi Triono, Malik Supomo, Aina Meiliyani,S.Pd, Aisy Humairah Simanjuntak,S.Pd, Ariska Dewi,S.Pd, Taufik Ilham Ghani,S.Pd. yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN & PPL tahun 2017 Hinai Kanan yang juga sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih untuk semua dukungan dan kerjasamanya serta maaf untuk kesalahan yang telah penulis torehkan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan Syurga-Nya dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, 5 November 2018  
Penulis

Intan Nurzannah Putri HT  
Nim. 33.141.4.016

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| SURAT ISTIMEWA/PERSETUJUAN DIUJI                            |      |
| SURAT KEASLIAN SKRIPSI                                      |      |
| SURAT IZIN RISET  |      |
| SURAT BALASAN RISET   |      |
| ABSTRAK .....   | i    |
| KATA PENGANTAR .....  | ii   |
| DAFTAR ISI .....  | v    |
| DAFTAR TABEL .....  | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....   | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | x    |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                     | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 7    |
| BAB II KAJIAN TEORI .....                                   | 9    |
| A. Kerangka Teori .....                                     | 9    |
| 1. Pengertian Belajar .....                                 | 9    |
| 2. Kesulitan Belajar.....                                   | 11   |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar .....  | 14   |
| 4. Langkah-langkah mendiagnosis Kesulitan Belajar.....      | 23   |
| 5. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....                  | 25   |
| 6. Strategi guru BK dalam mengatasi Kesulitan Belajar ..... | 29   |
| B. Penelitian yang Relevan.....                             | 31   |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                          | 34   |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                        | 34   |
| B. Populasi Dan Sampel .....                                | 34   |
| C. Jenis Dan Desain Penelitian.....                         | 35   |
| D. Instrumen Pengumpulan Data.....                          | 35   |
| E. Analisis Data .....                                      | 36   |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| F. Penjamin Keabsahan data .....     | 37 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....   | 41 |
| A. Temuan Umum.....                  | 41 |
| B. Temuan Khusus.....                | 49 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 56 |
| BAB V PENUTUP.....                   | 63 |
| A. Kesimpulan .....                  | 63 |
| B. Saran.....                        | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                 | 67 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....            | 69 |
| LAMPIRAN .....                       | 70 |

## DAFTAR TABEL

|         | Hal   |
|---------|---|
| Tabel 1 | Data pendidik serta data kualifikasi guru berdasarkan keahlian dan jenjang pendidikan terakhir.....43 |
| Tabel 2 | Data jumlah personil guru .....44   |
| Tabel 3 | Data Siswa/i MTs. Negeri Pematangsiantar tahun pelajaran 2018/2019 .....45                            |
| Tabel 4 | Kondisi Sarana dan Prasarana .....46  |
| Tabel 5 | Perabot Ruang Pembelajaran.....47   |

DAFTAR GAMBAR

|                                   | Hal |
|-----------------------------------|-----|
| Gambar 1 Struktur Organisasi..... | 48  |

## DAFTAR LAMPIRAN

Hal

|            |                        |
|------------|------------------------|
| Lampiran 1 | Instrumen Observasi    |
| Lampiran 2 | Instrumen Wawancara    |
| Lampiran 3 | Dokumentasi Penelitian |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin maju, pendidikan merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, dimana melalui pendidikan manusia dapat mengikuti kemajuan zaman yang semakin maju dan tanpa pendidikan manusia akan tertinggal. Jika kita tidak mempunyai pendidikan maka kita akan tertinggal. Pendidikan disini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna untuk masa depan yang lebih baik.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan. Kehidupan manusia pasti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai, untuk mencapai cita-cita tersebut tidak terlepas dari pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam bentuk kepribadian seseorang yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dengan adanya pendidikan maka akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zakiah darajat. Pendidikan adalah usaha yang di

jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah, yang dapat dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian individu siswa. Oleh sebab itu, sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga mengembangkan keseluruhan kepribadian anak, maka guru harus tahu bagaimana cara mengajar yang efektif dan juga harus tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional.

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja Akademik „Akademik Performance“ yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahawa anak itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik. Latar belakang keluarga kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang anak dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 1.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1994), h. 164

didik. Dalam keadaan dimana anak/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan / ditugaskan oleh seorang guru.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia No: 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VIII, tentang wajib belajar, pasal 34 ayat 1 dinyatakan :

“Setiap warga Negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Bahkan dalam ayat berikutnya, yaitu ayat 2 mengenai belajar tersebut ditegaskan sebagai berikut: “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya-biaya”. Dan pada ayat 3 ditegaskan lebih lanjut bahwa : “wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.<sup>4</sup>

Kalau ditinjau tentang pentingnya belajar, maka dalam agama islam sangatlah dianjurkan kepada manusia agar mau untuk belajar, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

---

<sup>3</sup>Drs.H.Abu Ahmadi, Drs.Widodo Supriyatno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 77

<sup>4</sup>Prof. Dr. Anwar Arifin, Wakil Komisi VI DPR-RI Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SIDIKNAS, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003). h. 49

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكُرْمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas tergambar bahwa perlunya seseorang untuk belajar dengan salah satu cara melalui tulis dan baca, agar manusia tidak akan dapat kesulitan atau hambatan dalam menuntut ilmu karena dengan adanya usaha belajar.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Belajar juga merupakan proses menggunakan pengetahuan sebagai penuntun perjalanan mendekati kesempurnaan secara konstan, karena hal itu merupakan proses yang tidak akan pernah berakhir. Belajar juga bisa dikatakan suatu tindakan untuk mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak dapat menjadi dapat melaksanakannya.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ  
 مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

---

<sup>5</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Roesdikarya, Bandung :1995). h. 4

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami)

Sungguh begitu, dalam belajar tidak pernah ditemukan pelajar (siswa) yang terbebas dari kesulitan kendati mereka sangat membencinya, bahkan sangat memusuhinya. Namun sayang tanpa diundang kesulitan belajar itu dialami oleh sebagian mereka, sehingga menjadi batu sandung bagi mereka untuk dapat belajar dengan baik dan dalam suasana menyenangkan , tetapi karena dihadapkan pada dua pilihan, yaitu ingin “sukses” atau “gagal”, maka dengan sangat terpaksa mereka harus belajar dengan gigih dan apa adanya. Meskipun pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata), itulah pil pahit dari sebuah perjuangan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal, psikis serta zikir dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan arti penjelasan tersebut inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan Bimbingan dan Koseling.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs. Negeri Pematangsiantar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa?

---

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.10

2. Bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
3. Apa saja kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa.
2. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat secara teoritis dan praktis

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah
- b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang berkeinginan mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik,berkualitas dan bermanfaat
- c. Menyadarkan guru akan peranan dan tanggung jawab sebagai pembimbing disamping sebagai pengajar,sehingga secara rutin

aktif menerapkan bimbingan dan konseling dalam proses mengajar di sekolah

- d. Memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk membina para guru agar lebih meningkatkan peranannya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling
- e. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan untuk guru pembimbing di sekolah agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menjadi acuan terhadap masalah yang sama
- b. Para siswa yang ada di MTs Negeri Pematangsiantar agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya setelah dibimbing oleh guru pembimbing
- c. Sebagai penambah wawasan dan berpikir bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pembelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagai besar informasi yang terdapat dalam buku tes atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.<sup>8</sup>

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.<sup>9</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

---

<sup>8</sup> Dr. Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 45

<sup>9</sup> Dr. Mardianto, M.Pd (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.38

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Arti: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Terjemahan Tafsir Bahasa Indonesia (Isi Kandungan) Dan bersikaplah kepada ibu-ibu dan bapak-bapakmu dengan merendah dan tawadhu sebagai bentuk sayang kepada mereka, dan mohonlah kepada tuhanmu agar berkenan menyayangi mereka berdua dengan rahmatNya yang luas semasa mereka masih hidup maupun setelah wafat, sebagaimana mereka dahulu bersabar dalam mendidikmu semasa masih kecil, yang tak berdaya lagi tak punya kekuatan.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh rasa kasih sayang, dan katakanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangi dan rahmatilah keduanya karena mereka berdua telah bersusah payah membina dan memeliharaiku sewaktu kecil. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ (Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan) Asal dari ungkapan ini diambil dari perilaku burung jika ingin memeluk anaknya untuk mengasuh dan mengasihinya maka ia akan merendahkan sayapnya. Seakan-akan Allah berfirman kepada seorang anak "peliharalah kedua orang tuamu dengan mendekatkan dirimu dan tunduklah pada mereka. وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku,

kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”) Yakni dengan kasih sayang seperti kasih sayang mereka ketika mengasuhku. Atau maknanya adalah kasihilah mereka sebab mereka telah mengasuhku.

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.<sup>10</sup>

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12.

<sup>11</sup>Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h. 13

<sup>12</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

Menurut Dr. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkuannya.

Sedangkan Sardiman dalam bukunya mengemukakan tentang pengertian belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha merubah segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang.

Alhasil, secara ringkas dapat dikatakan bahwa kualitas hasil proses perkembangan manusia itu banyak terpulang pada apa dan bagaimana ia belajar. Selanjutnya, tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia (yang pada umumnya merupakan hasil belajar) akan menentukan masa depan peradaban manusia itu sendiri.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dan jika seorang belum berubah belum dikatakan dengan belajar. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut yang belajar.

## **2. Kesulitan Belajar**

Dalam membicarakan suatu permasalahan akan lebih menarik dan lebih mudah dimengerti apabila kita mengartikan tentang makna dari permasalahan tersebut, karena sering kita jumpai seseorang membicarakan suatu masalah namun kurang memahami dan mengerti dari maksud

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2015), h.61

pembicaraannya. Dengan demikian terlebih dahulu perlu ditambah pengertian kesulitan belajar sebelum mengarah pada strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar.

Ada beberapa teori yang mengungkapkan pengertian belajar dengan meninjau dari bermacam-macam sudut, diantaranya menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kesulitan belajar (*learning disability*) menurut Nini Subini memberikan pengertian bahwa:

Learning Disability yang berarti ketidakmampuan belajar kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning differences* lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.<sup>14</sup>

Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tertentu dengan kata lain, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang. Selanjutnya Nini Subini menambahkan: “kesulitan berarti kesukaran” kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.

---

<sup>14</sup> Nani Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Javalitera 2011), h. 12

Menurut Abu ahmadi dan Widodo supriyono kesulitan belajar adalah “Dalam keadaan dimana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>15</sup>

Muhibbinsyah, kesulitan belajar adalah “ Siswa yang berkategori” diluar rata-rata itu (sangat pintar sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya.<sup>16</sup>

Abu syamsudin makmun, kesulitan belajar adalah seoseorang siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualitas hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK, ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam pelajaran tingkat perkembangannya.<sup>17</sup>

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor nan inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>18</sup>

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2004), h. 74

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Pikologi Belajar*, Jakarta Grafindo Persada, 2003), h. 182

<sup>17</sup> Abu Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Peningkatan Sistem pengajaran Modul*, (bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-4, h. 308

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *op.cit*, h.77

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dibagi menjadi dua macam yaitu faktor inter dan faktor ekstern:

#### a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis untuk jelasnya akan diuraikan satu persatu berikut ini:

##### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi seseorang di antaranya adalah:

##### a) Kesehatan

Belajar memang memerlukan tubuh yang sehat, jika tubuh sering mengalami sakit-sakitan, mengakibatkan kondisi fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi kemampuan belajar seseorang sebagaimana Wasty Soemanto menyatakan bahwa “kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar”.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan berperan sangat penting dalam mempengaruhi seseorang didalam belajar jika kondisi fisik seseorang dalam menerima pelajaran terkena penyakit maka akan sulit dalam menerima pelajaran.

---

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta) h. 133

b) Keadaan panca indra

Keadaan panca indra siswa seperti penglihatan dan pendengaran yang normal dapat memperlancar proses penyerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepadanya sebagaimana Slameto mengungkapkan keadaan panca indra “merupakan bagian anggota tubuh yang sangat berfungsi di dalam proses belajar, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran seseorang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan panca indra yang baik yang dimiliki oleh seseorang seperti penglihatan dan pendengaran yang normal sangat berfungsi dalam mempengaruhi kegiatan belajarnya, jika panca indra seseorang tidak berfungsi dengan baik maka siswa akan sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

c) Kelelahan

Betapapun cerdas dan rajinya seorang siswa jika sering kelelahan maka akan sulit sekali kemajuan dalam belajar, seperti The Liang Gie mengatakan bahwa “keadaan siswa yang lemah merupakan penghalang yang sangat berat untuk dapat menyelesaikan pelajaran di sekolah”.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah selalau menjaga kesehatannya, jika seorang siswa dalam kondisi sehat tentu akan bersemangat dalam menyelesaikan setiap kegiatan terutama yang berkaitan dengan proses belajarnya disekolah, akan tetapi bagi siswa yang kondisi fisiknya lemah, kelelahan mengakibatkan

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 239

<sup>21</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1983), h. 29

prestasinya juga akan berkurang, dibandingkan dengan prestasi siswa yang biasanya. Dengan demikian guru sangat perlu memperhatikan kondisi fisik siswanya dalam proses belajar.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jiwa dan fisik seseorang diantaranya adalah:

### a). Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi memang berbeda-beda di setiap orang, dimana orang memiliki intelegensi yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sama akan lebih cepat tuntas dibandingkan dengan seorang yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah.

Ghozali dalam bukunya ilmu jiwa mengatakan bahwa: “intelegensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang khususnya dalam belajar”.<sup>22</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan salah satu yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan studi seseorang. Intelegensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan berpikir pada diri seseorang yang sudah ada sejak dari lahir. Hal ini sangat penting bagi seseorang yang sedang belajar, karena belajar itu menentukan kemampuan berfikir yang cepat dan tepat serta dapat memecahkan sebagai problema yang menyangkut dengan belajar.

---

<sup>22</sup> Ghazoli, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bonaco, 1994), h. 127

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah intelegensi merupakan salah satu masalah pokok karenanya peran intelegensi dianggap sangat penting, sehingga dipandang sesuatu yang menentukan dalam hal belajar.

b) Bakat

Pertanyaan mengenai “apakah bakat itu”, justru dalam bentuknya yang demikian itu, telah banyak sekali menimbulkan persoalan. Usaha untuk menjawab pertanyaan yang satu sama lain berbeda.<sup>23</sup> Bakat adalah suatu kecenderungan yang tampak pada tingkah laku manusia di suatu bidang keahlian tertentu, seperti keahlian dalam bidang matematika, bahasa Inggris, musik, perbengkelan serta keahlian lainnya.

Oemar Hamalik menjelaskan “bakat adalah sifat khusus yang dibawakan sejak lahir, setiap individu membawakan bakat yang berbeda-beda tingkatannya dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa”.<sup>24</sup>

Bakat memang merupakan suatu yang dibawa sejak lahir, dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah seseorang itu belajar dan berlatih berdasarkan prestasi yang dibawa dari sejak lahir. Selanjutnya Suryabrata mengatakan bahwa “kalau belajar tidak sesuai dengan bakat seseorang maka mereka tidak akan mencapai atau hasil belajar yang tinggi karena ia tidak berbakat dalam bidang tersebut”.

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat sangat mempengaruhi belajar seseorang, jika bahan yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan jauh lebih baik, karena ia senang dengan

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, psikologi pendidikan, (Bandung: CV. Rajawali, 1984), h. 170

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), h. 40

bidang tersebut, akan tetapi jika pelajaran yang dipelajari seseorang tidak sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan mendapat nilai yang rendah.

c) Minat

Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan yang tetap dan dorongan yang kuat untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati oleh siswa dalam proses pembelajaran. W.S Winkel menjelaskan “minat adalah keinginan untuk memperhatikan dan mengikuti suatu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran yang sangat menarik, maka siswa akan penuh perhatian dan konsentrasi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, karena keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat tergantung sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu B.Simanjuntak mengatakan “seseorang yang kurang berminat dalam suatu kegiatan belajar, maka dapat menyebabkan motif yang ada pada seseorang tersebut akan menghilang”.<sup>25</sup>

Dengan demikian minat merupakan titik awal dari dalam untuk pencapaian keberhasilan, karena minat yang kuat akan menghasilkan kegiatan yang baik, tanpa adanya minat akan menyulitkan seseorang pada suatu yang dikerjakan, oleh sebab itu minat sangat berpengaruh dalam diri seseorang, jika minat siswa lemah dalam mengikuti suatu pembelajaran otomatis prestasi yang akan diperolehnya pun semakin rendah.

---

<sup>25</sup> B. Simanjuntak, *Minat dan Pembentukan Pribadi*, (Bandung: Alumni Bandung 1987), h.87

#### d) Motivasi

Menurut pendapat Wood Wort dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahab motivasi adalah “suatu tujuan siswa yang mendorong individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya”.<sup>26</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan sangat perlu dalam belajar.

#### e) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang lebih baik, menurut Slameto “siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan hingga tidak suka belajar”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang apa yang sudah dipelajarinya.

#### f) Cara belajar

Cara belajar merupakan situasi atau gaya belajar siswa, cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana menurut Wasty Soemanto dalam

---

<sup>26</sup> Mustaqim Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.27

bukunya Psikologi Pendidikan memaparkan bahwa “cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang baik”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana cara belajar siswa dapat dilihat dari segi fisiologis, psikologis dan kesehatan seseorang.

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Lingkungan sosial adalah seperti “para guru, para staff administrasi dan teman-teman dilingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”.<sup>27</sup>

Selanjutnya yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tatangga serta teman-teman bermain siswa tersebut. Kondisi masyarakat lingkungan kumuh yang serba akan kekurangan akan mempengaruhi aktifitas dan motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Menurut Abu Ahmadi “keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya”.<sup>28</sup> Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang termasuk dalam pembentukan

---

<sup>27</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 22

norma-norma sosial dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan- keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu, dalam pergaulan dengan orang lain.

## 2) Lingkungan sekolah

Menurut Muhammad Asrori dalam bukunya Psikologi Remaja mengatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan guru, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi pendidikan pada siswa”.<sup>29</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap individu (siswa) sebagai anggota masyarakat, karena lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik siswa dalam mendapatkan wawasan agar mudah bagi siswa untuk bergaul dengan anggota masyarakat.

## 3) Lingkungan masyarakat

Pendidikan bagi seorang anak bukan hanya tanggungjawab sekolah dan orang tua semata, tetapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat luas. Menurut Muhammad Nur Syam menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat adalah.

Salah satu yang sangat mempengaruhi belajar, baik buruknya anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia bertempat tinggal, lingkungan sosial masyarakat yang sudah maju sangat mempengaruhi proses berfikir seorang anak, dimana anak dapat berfikir lebih maju, sementara dilingkungan yang masih

---

<sup>29</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Askara, 2004), h. 145

jauh tertinggal, hal ini menyebabkan lambatnya cara berfikir seorang anak, tidak saja di dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dibidang kebudayaan".<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masyarakat terhadap perkembangan anak itu sangat besar sekali, karena anak dalam kehidupan lingkungan masyarakat banyak melihat hal-hal yang mungkin belum pernah dilihat dilingkungan keluarganya, sehingga apabila anak melihat hal-hal yang kurang baik, maka secara otomatis anak tersebut akan mengikuti sebagaimana yang ia lihat.

Penyebab utama kesulitan belajar yang termasuk dalam faktor intern dan ekstern menurut Mulyono Abdurrahman ialah sebagai berikut:

Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neorologis, sedangkan penyebab utama problema belajar, (*Learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa stetegi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan memberi ulangan penguatan (*Reinforcement*) yang tidak tepat.<sup>31</sup>

Selanjutnya Mulyono Abdurrahman menjelaskan tentang *disfungsi neurologis* sebagai berikut:

Disfungsi *neorologis* sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor dapat menyebabkan disfungsi *neurologis* yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah (1) faktor genetik, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (misalnya biokmia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat), (4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) gizi yang tidak memadai, dan (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan). Dari

---

<sup>30</sup> Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 199

<sup>31</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Ahdi Mayasa, 2003), h.12

berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya ringan hingga yang tarafnya berat.<sup>32</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan tahapan keberhasilan belajar siswa. Menurut Dimiyanti dan Mulyono menjelaskan bahwa: Faktor internal penyebab kesulitan dari belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal siswa penyebab kesulitan belajar siswa yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah.

Selanjutnya Nini Subini menambahkan mengenai metode yang merupakan “suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses belajar”.<sup>33</sup>

Menurut Wina Sanjaya menyampaikan tentang metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan”.<sup>34</sup> Jadi metode itu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan mengajar merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Langkah-langkah Mendiagnosis Kesulitan Belajar**

Ross dan Stanley menggaris tahapan-tahapan diagnosis yaitu “diagnosis itu merupakan usaha perbaikan (*corrective diagnosis*) atau

---

<sup>32</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 13

<sup>33</sup> Nani Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 35

<sup>34</sup> Wina Sanyaja, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 147

penyembuhan (*curative*) dan selanjutnya merupakan usaha pencegahan (*previntive*)”.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Burton penggolongan tahapan-tahapan diagnosis tidak didasarkan pada usaha penanganannya, tetapi didasarkan pada teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaannya, seperti dibawah ini:

### 1. *General Diagnosis*

Pada tahap ini biasa dipergunakan tes buku, seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar. Sasarannya, untuk menemukan siapakah siswa yang diduga mengalami kelemahan tertentu.

### 2. *Analistic Diagnosis*

Pada tahap ini yang lazim digunakan ialah tes diagnostic. Sasarannya untuk mengetahui dimana letak kelemahan tersebut.

### 3. *Psychological Diagnosis*

Pada tahap ini tehnik pendekatan dan instrument yang digunakan antara lain: (a) observasi, (b) analisis karya tulis, (c) analisis proses dan respon lisan, (d) analisis berbagai catatan objektif, wawancara, (e) pendekatan laboratories dan klinis (g) studi kasus.<sup>36</sup>

Sasaran kegiatan diagnosis pada langkah ini pada dasarnya digunakan untuk memahami karakteristik dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Jika output dari layanan bimbingan belajar berupa perubahan pada diri siswa (terbimbing). Setelah menjalani tindakan penyembuhan (*treatment*). Maka output dari layanan diagnosis kesulitan belajar hanya sampai rekomendasi tentang kemungkinan alternatif tindakan penyembuhan.

---

<sup>35</sup> Ross dan Stanley, *Counseling Theory and Process*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2006), h.332

<sup>36</sup> Burton, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 54

## 5. Pengertian Bimbingan Konseling

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan.<sup>37</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Orang tua membimbing anak-anaknya; guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran; para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan.<sup>38</sup>

Bimbingan dan konseling dikemukakan adanya segi-segi persamaan di samping segi-segi perbedaan antara kedua pengertian itu, bukanlah dimaksud untuk memisahkan kedua pengertian itu satu dengan yang lainnya. Karena di dalam praktek keduanya saling menyangkut dan isi mengisi. Bimbingan menyangkut konseling, dan sebaliknya konseling menyangkut bimbingan, tetapi bimbingan bukan bagian konseling, sedang konseling sebagai bagian dari bimbingan.<sup>39</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3)

---

<sup>37</sup> Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., Memahami Dasar-dasar Konseling (Jakarta: Kencana, 2011), h.1

<sup>38</sup> Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.92

<sup>39</sup> Drs. H. Abu Ahmadi. Drs. Ahmad Rogani HM, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 29

mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>40</sup> Rochman Natawidjaja bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>41</sup>

Miller mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.

Athur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “ *The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Athur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yaitu pembimbing dan yang dibimbing,

---

<sup>40</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

<sup>41</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 16.

dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>42</sup>

Menurut Shertzer & Stone, bimbingan adalah *the procers of helping individuals to understand themselves and their world*. Jadi, bimbingan itu adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>43</sup> Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide- ide yang demokratis.<sup>44</sup>

Istilah bimbingan sering dirangkai dengan konseling. Istilah konseling diadopsi dari bahasa Inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dapat dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>45</sup>

Moh. Surya bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam

---

<sup>42</sup> Sofyan. S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung:Albeta, 2009), h.11

<sup>43</sup> Safwan Amin, *Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), h.3

<sup>44</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *op.cit.*, h.94

<sup>45</sup> Tohirin, *op.cit.*, h. 21.

mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>46</sup>

Mortensien menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman kecakapan menemukan masalahnya.<sup>47</sup>

Jones menyebutkan bahwa konsling sebagai suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Selanjutnya dikatakan bahwa meskipun kadang-kadang melibatkan dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.<sup>48</sup>

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah.<sup>49</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antar mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, Selain itu peserta didik mampu mengambil keputusan mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri, perwujudan konsep diri, dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat

---

<sup>46</sup> Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, h.37

<sup>47</sup> Tohirin, *op.cit.*, h. 22

<sup>48</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisyi, 2003), h.1

<sup>49</sup> Syamsul Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapainya untuk masa depannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses atau usaha pemberian bantuan secara *face to face* yang dilakukan oleh seorang konselor/guru bimbingan konseling kepada siswa, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

## 6. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Usaha menangani kesulitan belajar tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, terlebih dahulu dia mengadakan diagnosis terhadap siswa tersebut dengan cara-cara yang tersebut diatas, sehingga sehingga diketahui kesulitan- kesulitan yang dialami siswanya dan beserta faktor-faktor penyebabnya.

Secara umum dalam mengatasi masalah belajar siswa guru BK melalui langkah-langkah yaitu : Menurut H. Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, yaitu :Pengumpulan data, Pengolahan data, Diagnosa, Prognosa, Treatment perlakuan dan Evaluasi.<sup>51</sup>

Menurut Muhibbin Syah, yaitu :<sup>52</sup>

1. Menganalisa hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan berhubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

---

<sup>50</sup> Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 12.

<sup>51</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.cit.*,

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Logos, 1999, Cet 1, h. 175

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru BK melaksanakan langkah keempat, yakni melaksanakan program perbaikan.

Menurut H. M. Alisuf sabri, yaitu :<sup>53</sup>

1. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar
2. Menelaah atau menetapkan status siswa
3. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar
4. Mengasakan perbaikan

Sebagai pembimbing dalam belajar, maka guru BK diharapkan mampu untuk :

1. Mengenal dan memahami setiap murid/peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan kepada murid / peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid / peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Membantu murid / peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun hal yang sangat penting dalam usaha guru BK, yakni :

---

<sup>53</sup> M. Alisuf sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2007), h.90

1. Dapat memahami tentang diri peserta didik, dan pemahaman tentang lingkungan peserta didik (lingkungan keluarga dan sekolah).
2. Terpecahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian Belli Bakhtiar mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam tahun 2016 yang berjudul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Masalah Belajar Siswa di SMPN Krueng Barona Jaya Aceh Besar penelitian tersebut berisikan tentang bahwa masalah yang dihadapi siswa SMAN 1 Kreung Barona Jaya dipicu oleh faktor internal dan eksternal siswa. Misalnya siswa merasa sulit untuk mempelajari pelajaran perhitungan dan metode pembelajaran sebagian guru yang kurang menarik perhatian siswa. Strategi guru bimbingan dan konseling memberi masukan tentang kiat-kiat belajar efektif kepada siswa tertentu dan guru bimbingan konseling melakukan berbagai bentuk kerja sama dengan beberapa pihak di sekolah.
2. Penelitian Dalina Budiani mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam tahun 2016 yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Melalui layanan Bimbingan

Kelompok Pada Siswa SMPN 2 Wih Pesam Benar Meriah penelitian tersebut berisikan tentang dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan penerapan bimbingan kelompok sangat efektif dan guru bimbingan konseling memilih bentuk diskusi kelompok, dimana semua kelompok berperan aktif dalam mengajukan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah yang terkait dengan masalah belajar yang dialami oleh kelompok tersebut, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang terkait dengan kesulitan belajar secara mandiri.

3. Penelitian Hajija Ibrahim 2014. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Gorontalo. Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Dari hasil penelitian dan analisis data menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dilihat persentase dari indikator (a), bimbingan klasikal =70,12 %, (b), bimbingan kelompok =56,56%, (c), konseling kelompok =61,81%, dan (d), kunjungan rumah =50,88%.
4. Penelitian Dede Nuraeni, 2016 *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut. Pertama, sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai

motivator yaitu memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada siswa. Ketiga, sebagai mediator yaitu memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

5. Penelitian Riyan Tusturi 2017. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh., Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampaikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di MTs.Negeri Pematangsiantar. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September sampai dengan selesai.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-1 yang ada di MTs Negeri Pematangsiantar.

##### 2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara random dengan mengacak kelas atau *Cluster Random Sampling*. *Cluster random sampling* adalah memilih salah satu atau beberapa kelompok secara *simple random sampling* sebagai sampel. Jadi, yang dipilih disini bukan individunya tetapi kelompoknya sehingga semua individu dalam kelompok yang terpilih tersebut otomatis terpilih. Proses pemilihan sampel dengan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Masing-masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan (*probabilitas*) yang sama untuk dipilih.<sup>54</sup> Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1.

---

<sup>54</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PPM, 2007, h.150

### **C. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Pematangsiantar.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling disekolah tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah MTs Negeri Pematangsiantar, Guru pembimbing kelas VIII MTs Negeri Pematangsiantar, dan Siswa/i kelas VIII-1 MTs Negeri Pematangsiantar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun photo pada waktu pelaksanaan penelitian

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu :

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 244

2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>56</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 273.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri Pematangsiantar**

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Pematangsiantar, berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993. Selama berdiri MTs. telah memiliki 61 orang guru dan pegawai baik PNS maupun Honorer yang berasal dari latar pendidikan S1 maupun S2. Lokasi MTs. Negeri Pematangsiantar tepat berada di pinggiran Kota Pematangsiantar, sehingga terhindar dari keributan arus lalu lintas kendaraan disamping itu MTs. Negeri Pematangsiantar juga berada ditengah permukiman penduduk sehingga memudahkan anak-anak warga untuk mendapatkan pendidikan.

Kondisi MTs. Negeri Pematangsiantar terdiri dari kantor kepala madrasah, kantor guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, 32 ruangan kelas, musholla, kantin sekolah, 9 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, serta beberapa sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan Volley.

MTs. Negeri Pematangsiantar juga mengaktifkan seluruh siswa-siswinya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah untuk meningkatkan daya kreatif siswa, diantaranya drumband, pramuka, PMR, dokter remaja (UKS), pencak silat, nasyid, seni tari, seni musik, BBQ (Bina Baca Al-Qur'an), sepak bola, group pianika, dimana banyak prestasi yang telah diraih dari ekstrakurikuler baik dari tingkat kota maupun di tingkat provinsi bahkan UKS MTs. Negeri Pematangsiantar telah mencapai prestasi baik sebagai pemenang terbaik tingkat UKS Se-Sumatera Utara dan telah bertanding ditingkat Nasional,

dengan memperoleh juara Harapan III tingkat nasional untuk penulisan artikel kesehatan di tahun 2009.

Tahun 2013 MTs. Negeri Pematangsiantar menjadi sekolah Adiwiyata di provinsi Sumatera Utara, dengan di perolehnya penghargaan dari gubernur Sumatera Utara pada tanggal 31 Agustus 2013 dan pada tanggal 21 Desember 2013 MTs. Negeri Pematangsiantar menjadi sekolah Adiwiyata tingkat nasional 2013 dan menerima penghargaan dari menteri lingkungan hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Pada tahun 2014 MTs. Negeri Pematangsiantar mengikuti perlombaan madrasah awards di bidang kewirausahaan di Jakarta, dan MTs. Negeri Pematangsiantar berhasil meraih peringkat pertama untuk tingkat Nasional.

## **2. Data Madrasah**

|                        |  |
|------------------------|--|
| Nama Madrasah          | : MTs. Negeri Pematangsiantar                  |
| Status Madrasah        | : Negeri                                       |
| Akreditasi             | : A (Amat Baik)                                |
| Penyelenggaraan        | : Depag Pusat                                  |
| Alamat                 | : Jln. Medan Km. 5,5 Gg. Kapuk Pematangsiantar |
|                        | Kelurahan : Tambun Nabolon                     |
|                        | Kec. : Siantar Martoba                         |
|                        | Kab/Kota : Pematangsiantar                     |
| NSM                    | : 211127303001                                 |
| Nomor Izin Operasional | : Pendidikan                                   |
| SK. No.Thn             | : 230/MTs/12.73/2005                           |
| Peresmian SK. No. Thn  | : 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993       |

### 3. Visi dan Misi MTs. Negeri Pematangsiantar

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan cita-cita. Tentunya MTs. Negeri Pematangsiantar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi MTs Negeri Pematangsiantar

Menciptakan madrasah yang bersih dan sehat yang Islami, berprestasi dan berwawasan, berkarakter, dan berbudaya lingkungan yang dilandasi nilai-nilai luhur dan akhlakul karimah.

#### b. Misi MTs. Negeri Pematangsiantar

1. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
2. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
3. Mendukung pelestarian lingkungan hidup.
4. Meningkatkan pembelajaran tentang lingkungan.
5. Menciptakan siswa tumbuh menjadi pribadi mandiri.
6. Meningkatkan kemampuan akademis siswa.
7. Menjalin kerjasama, warga madrasah dan masyarakat.
8. Menumbuhkembangkan potensi, bakat, minat, dan kemampuan siswa dengan bidangnya.
9. Membentuk siswa yang berprestasi dengan hidup bersih dan sehat, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

#### c. Tujuan MTs. Negeri Pematangsiantar

Mewujudkan sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan yang bersih agar menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis secara optimal.

#### 4. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Fasilitas MTs Negeri Pematangsiantar.

##### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kesiapan sumberdaya di MTs. Negeri Pematangsiantar dalam mengimplementasikan kebijakan MBS, dilihat dari sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru selaku pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini. Karena mereka sudah memenuhi standart persyaratan kelayakan mengajar. Terbukti secara kuantitatif, jumlah guru yang mengajar di MTs Negeri Pematangsiantar berjumlah 68 orang, sedangkan karyawan baik itu karyawan TU, perpustakaan, satpam maupun penjaga sekolah berjumlah 11 orang.

Tabel 4.1: Data pendidik serta data kualifikasi guru berdasarkan keahlian dan jenjang pendidikan terakhir

| Nama Mata<br>Diklat/Pelajaran | Total | Status<br>Kepegawaian |            | Pendidikan |     | Kelamin |     |
|-------------------------------|-------|-----------------------|------------|------------|-----|---------|-----|
|                               |       | PNS                   | Non<br>PNS | S1         | S2  | L       | P   |
| (1)                           | (2)   | (3)                   | (4)        | (5)        | (6) | (7)     | (8) |
| Matematika                    | 9     | 7                     | 2          | 8          | 1   | 4       | 5   |
| Bahasa Inggris                | 6     | 3                     | 3          | 5          |     | 1       | 5   |
| Bahasa Indonesia              | 6     | 4                     | 2          | 5          | 1   | 1       | 7   |
| Ilmu Pengetahuan<br>Sosial    | 5     | 2                     | 3          | 5          |     | 2       | 3   |
| Ilmu Pengetahuan<br>Alam      | 6     | 5                     | 1          | 6          |     | 2       | 4   |
| Seni Budaya                   | 7     | 2                     | 5          | 7          |     | 2       | 5   |

|               |     |     |     |     |     |     |     |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| PKN           | 3   | 2   | 1   | 3   |     | 1   | 2   |
| Penjas        | 3   | 2   | 1   | 3   |     | 1   | 2   |
| TIK           | 2   |     | 2   |     |     | 2   |     |
| Mulok         | 1   | 2   |     | 1   |     | 1   |     |
| (1)           | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| BK/BP         | 2   |     | 2   | 2   | 1   |     | 2   |
| Bahasa Arab   | 4   | 3   | 1   | 4   |     | 3   | 1   |
| SKI           | 2   | 1   | 1   | 2   | 1   | 1   | 1   |
| Fiqih         | 4   | 3   | 1   | 4   |     | 1   | 2   |
| Aqidah Akhlak | 3   | 2   | 1   | 3   | 1   | 2   | 1   |
| Quran Hadist  | 4   | 3   | 1   | 3   | 1   | 2   | 1   |
| Total         | 68  | 40  | 26  | 63  | 5   | 24  | 42  |

Sumber: Profil MTs Negeri Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2: Data jumlah personil guru

| Tenaga Kependidikan | Total | Status Kepegawaian |         | Pendidikan |     |     | Kelamin |     |
|---------------------|-------|--------------------|---------|------------|-----|-----|---------|-----|
|                     |       | PNS                | Non PNS | SLTA       | S1  | S2  | L       | P   |
| (1)                 | (2)   | (3)                | (4)     | (5)        | (6) | (7) | (8)     | (9) |
| Kepala Tata Usaha   | 1     | 1                  |         |            | 1   |     | 1       |     |
| Anggota Tata Usaha  | 5     |                    | 5       |            | 5   |     | 1       | 4   |
| Kepala Keuangan     | 1     | 1                  |         |            | 1   |     |         | 1   |
| Tenaga Perpustakaan | 1     |                    | 1       |            | 1   |     |         | 1   |
| Penjaga Sekolah     | 2     |                    | 2       | 2          |     |     | 2       |     |
| Kepala UKS          | 1     |                    | 1       |            | 1   |     |         | 1   |
| Total               | 11    | 2                  | 9       | 2          | 9   |     | 4       | 7   |

Sumber: Profil MTs. Negeri Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel di atas yang dikaitkan dengan pengamatan peneliti berdasarkan data dokumentasi sekolah MTs Negeri Pematangsiantar, menunjukkan jumlah personil

guru yang telah diberi tugas dan pegawai tetap atau tidak tetap menurut bidang keahliannya secara menyeluruh. Dan juga maka diketahui bahwa dari jenjang keahlian guru merupakan kelengkapan dalam program pengajaran yang dituntut untuk dijalankan sebagai tugas yang telah dipercayakan sebagai amanah pemerintah sebagai pendidik, membina, membentuk anak didik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum.

Selanjutnya mengenai rekapitulasi siswa/i MTs Negeri Pematangsiantar, menurut jenjang kelas dan spesifikasi jurusan yang telah ditetapkan berdasarkan dokumen pada madrasah.

Tabel 4.3: Data Siswa/i MTs. Negeri Pematangsiantar tahun pelajaran 2018/2019

| <b>Kelas</b> | <b>Kelompok</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|-----------------|------------------|------------------|---------------|
| VII          | VII-1           | 12               | 25               | 37            |
|              | VII-2           | 11               | 27               | 38            |
|              | VII-3           | 16               | 22               | 38            |
|              | VII-4           | 14               | 22               | 36            |
|              | VII-5           | 8                | 28               | 36            |
|              | VII-6           | 14               | 24               | 38            |
|              | VII-7           | 17               | 18               | 35            |
|              | VII-8           | 22               | 14               | 36            |
|              | VII-9           | 13               | 24               | 37            |
|              | VII-10          | 19               | 16               | 35            |
|              | VII-11          | 20               | 16               | 36            |
|              | VII-12          | 20               | 16               | 36            |
|              | VII-13          | 16               | 20               | 36            |
|              | VII-14          | 20               | 17               | 37            |
|              | VIII-1          | 14               | 26               | 40            |
|              | VIII-2          | 18               | 24               | 42            |

|        |        |    |    |       |
|--------|--------|----|----|-------|
| VIII   | VIII-3 | 12 | 28 | 40    |
|        | VIII-4 | 12 | 28 | 40    |
|        | VIII-5 | 16 | 24 | 40    |
|        | VIII-6 | 10 | 30 | 40    |
|        | VIII-7 | 16 | 26 | 42    |
|        | VIII-8 | 26 | 14 | 40    |
| IX     | IX-1   | 16 | 24 | 40    |
|        | IX-2   | 16 | 26 | 42    |
|        | IX-3   | 14 | 26 | 40    |
|        | IX-4   | 16 | 26 | 42    |
|        | IX-5   | 16 | 26 | 42    |
|        | IX-6   | 14 | 28 | 42    |
|        | IX-7   | 20 | 20 | 40    |
|        | IX-8   | 20 | 20 | 40    |
| Jumlah |        |    |    | 1.190 |

Sumber: Profil MTs. Negeri Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, mencapai jumlah keseluruhan 1.190 siswa/i yang ada pada MTs Negeri Pematangsiantar.

#### b. Fasilitas

Untuk kelancaran proses pembelajaran di MTs Negeri Pematangsiantar, terdapat sarana fisik yang keberadaannya masih baik, antara lain:

Tabel 4.4: Kondisi Sarana dan Prasarana

| Ruang                | Jumlah | Kondisi |       | Keterangan                       |
|----------------------|--------|---------|-------|----------------------------------|
|                      |        | Baik    | Rusak |                                  |
| Ruang kelas          | 32     | √       |       | Peralatan belum lengkap dan buku |
| Ruang Kepala Sekolah | 1      | √       |       |                                  |

|                        |   |   |  |                           |
|------------------------|---|---|--|---------------------------|
| Ruang Guru             | 1 | √ |  | bacaan<br>masih<br>kurang |
| Ruang Tata Usaha       | 1 | √ |  |                           |
| Ruang BP/BK            | 1 | √ |  |                           |
| Lab. Komputer          | 1 | √ |  |                           |
| Ruang UKS              | 1 | √ |  |                           |
| Ruang Musholla         | 1 | √ |  |                           |
| Ruang Gedung           | 2 | √ |  |                           |
| Ruang Koperasi Sekolah | 1 | √ |  |                           |
| KM/WC Guru             | 1 | √ |  |                           |
| KM/WC Siswa            | 9 | √ |  |                           |
| Ruang Penjaga Sekolah  | 1 | √ |  |                           |

*Sumber: Profil MTs Negeri Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019*

Tabel 4.5: Perabot Ruang Pembelajaran

| <b>Jenis Perabot</b>  | <b>Jumlah Yang Ada</b> | <b>Jumlah Kebutuhan</b> | <b>Jumlah Kekurangan</b> |
|-----------------------|------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Meja Siswa            | 590                    | 590                     |                          |
| Kursi Siswa           | 1200                   | 1190                    |                          |
| Papan Tulis           | 30                     | 27                      |                          |
| Lemari                | 20                     | 26                      | 6                        |
| Meja Guru             | 35                     | 35                      |                          |
| Kursi Guru            | 40                     | 66                      | 26                       |
| Rak Buku Perpustakaan | 4                      | 6                       | 2                        |

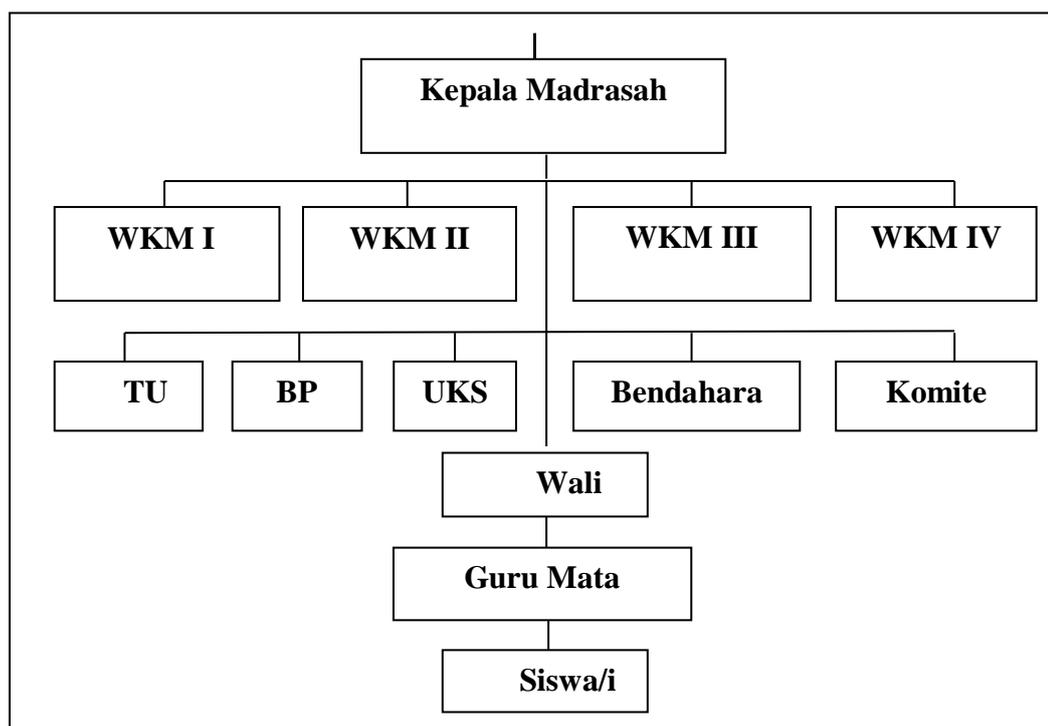
## **5. Struktur Organisasi MTs Negeri Pematangsiantar**

Untuk menjalankan roda organisasi pada MTs Negeri Pematangsiantar maka secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi

kerja dapat dilihat dari stuktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang dan tugas apa saja pada MTs Negeri Pematangsiantar.

Dalam organisasi tidak terlepas dengan manajemen, untuk mencapai tujuannya, keterkaitan seluruh anggota dalam struktur organisasi sangat dibutuhkan. Adanya pembagian tugas, punya wewenang dan tanggungjawab, dalam hal ini organisasi di pandang sebagai suatu sisem yang terdiri dari unit-unit sosial, kelompok orang yang mengemban berbagai tugas dan koordinasi untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Ini dapat diperhatikan melalui struktur organisasi dibawah in

Gambar 4.1: Struktur Organisasi MTs. Negeri Pematangsiantar



sebagai garis otoritas gagasan-gagasan, 2. Adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi, 3. Adanya koordinasi terhadap tindakan-tindakan dalam rangka pencapaian tujuan, 4. Adanya skala yang menggambarkan

hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan, 5. Adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggungjawab pada setiap individu dalam organisasi.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumenter dengan guru BK, maka dapat disajikan data tentang Strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Pematangsiantar yang meliputi Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan Belajar Siswa, menetapkan latar belakang terjadinya kesulitan belajar, pelaksanaan bantuan guru BK serta tindak lanjut usaha guru BK. Dari hasil riset yang penulis lakukan di MTs Negeri Pematangsiantar diketahui bahwa guru BK di sana berjumlah 2 orang, Adapun penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Pematangsiantar dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

### **1. Penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.**

Dalam kaitannya dengan kesulitan belajar yang di alami siswa MTs Negeri Pematang Siantar, guru BK harus lah dapat mengidentifikasi masalah yang menyebabkan sulitnya siswa untuk belajar dan berkonsentrasi agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai, banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa membuat guru BK harus bekerja ekstra dalam menyelesaikan masalah ini, berupa macam penyebab kesulitan yang di hadapi siswa sebagai yang di uraikan salah seorang guru BK di MTs Negeri Pematang Siantar, sebagai berikut :

“ Banyak hal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa khususnya yang terjadi sekolah ini, saya sudah melakukan beberapa kali bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-1 dan membahas masalah tentang kesulitan belajar ada beberapa penyebab yang di ungkapkan, ada siswa yang mengaku memang sulit berkonsentrasi dalam belajar karna disebabkan faktor intelegensinya tetapi ada juga karena kondisi lingkungan sekolah yang cukup

riuh mengakibatkan sulitnya ia untuk berkonsentrasi, ada yang mengatakan jenuh ketika mendengarkan guru menerangkan karena mata pelajaran yang di berikan begitu monoton dan tidak menarik, dan para siswa menganggap bahwa pelajaran yang di ajarkan terlalu sulit terutama pada pelajaran matematika dan bahasa inggris.”<sup>57</sup>

Hal ini di benarkan oleh salah seorang siswa kelas VIII-1 yang mengaku kesulitan dalam memahami pelajaran yang di jelaskan guru mata pelajaran, sebagai berikut:

“Ketika saya belajar, saya sulit sekali berkonsentrasi dan fokus memperhatikan guru yang mengajar, entah kenapa memang dari dulu saya tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, padahal saya juga ingin bisa konsentrasi seperti teman-teman yang lain dan mendapatkan nilai yang bagus.”<sup>58</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa lainnya, sebagai berikut :

“ ketika saya tidak enak badan, saya sulit untuk fokus memperhatikan guru yang menerangkan pelajaran, contohnya ketika saya flu ringan sulit rasanya focus karna saya terganggu dengan flu yang saya alami, dan terkadang ketika saya mengalami flu saya tidak memperhatikan guru yang mengajar dan ketika saya merasa kondisi yang saya rasakan semakin buruk maka saya meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas untuk segera izin ke UKS Sekolah akhirnya saya ketinggalan pelajaran yang saya ikuti.”<sup>59</sup>

Hal ini ternyata di benarkan oleh wali kelas yang bertanggung jawab atas kelas VIII-1, sebagai berikut:

“Memang yang namanya kesehatan ini kita tidak dapat menjamin semua manusia akan selalu sehat, karna sehat adalah nikmat yang paling berharga yang di anugerahkan tuhan kepada hambanya, saya tak jarang menerima laporan bahwa siswa saya ada yang sakit atau tidak enak badan, ada yang terkadang flu, demam, pusing kepala dan sakit perut, setelah saya tanyakan langsung kepada siswa yang bersangkutan ternyata ada beberapa penyebab kondisi kesehatan yang memburuk, salah satunya adalah kondisi cuaca yang sering berubah-ubah, kebiasaan tidak sarapan pagi dan juga sering mengonsumsi jajanan yang belum jelas kesehatannya.”<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru BK “A” tanggal 3 Oktober pukul 08.00 wib

<sup>58</sup> Wawancara dengan siswa “A” tanggal 3 Oktober pukul 08.30 wib

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa “B” tanggal 3 Oktober pukul 09.00 wib

<sup>60</sup> Wawancara dengan wali kelas tanggal 3 Oktober pukul 11.00 wib

Ternyata tak hanya factor kesehatan saja yang menyebabkan para siswa kesulitan dalam belajarnya, ada satu factor yang ternyata peneliti temukan, yang di uraikan oleh siswa berikut:

“Ada kondisi dimana saya rasa saya sangat sulit dalam menerima pembelajaran, yaitu ketika siang hari, di Sekolah ini setiap hatinya kami melaksanakan sholat Zuhur berjama’ah, dan letak masjid disini juga lumayan jauh, kami harus berjalan menuju masjid ketika waktu sholat telah tiba, dan efeknya ketika kembali dari masjid kami merasa kelelahan dan lemas apalagi ketika panas terik.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah faktor internalnya, yaitu adalah faktor dalam diri siswa yang mengakibatkan sulitnya menangkap informasi dari guru yang mengajar, seperti tingkat kecerdasan yang rendah dalam suatu bidang mata pelajaran, sulitnya konsentrasi dan juga faktor kesehatan dan kelelahan yang mempengaruhi diri siswa hingga siswa terganggu dalam melakukan proses pembelajaran.

Kondisi Fisik dan kesehatan juga turut andil dalam perannya sebagai pendukung suksesnya proses belajar yang di lakukan siswa, seringkali karna kondisi kesehatan siswa yang kurang baik dan juga kelelahan mengakibatkan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat mendengarkan materi yang disampaikan guru di kelas.

Dalam kaitannya dengan penyebab kesulitan siswa dalam belajar tak hanya faktor dari dalam diri siswa saja yang ternyata mengganggu saat proses

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan siswa “C” tanggal 4 Oktober pukul 08.00 wib

belajar, ternyata kondisi di luar diri siswa mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini di ungkapkan oleh salah seorang siswa :

“ Ketika suasana kelas dan lingkungan sekolah menjadi riuh dan bising saya begitu sulit dalam menerima apa yang di jelaskan guru, saya cukup terganggu dengan keadaan lingkungan sekolah yang ramai dan berisik.”<sup>62</sup>

Pendapat dari siswa tersebut juga di benarkan oleh salah seorang guru yang mengajar di kelas, sebagai berikut :

“ Karna lingkungan sekolah yang terletak berdekatan dengan jalan raya mengakibatkan situai disekolah tercemar oleh polusi suara yang di akibatkan dari suara mesin dan klakson kendaraan bermotor yang berlalu-lalang di jalan raya, wajar bila para siswa merasa terganggu dan sulit berkonsentrasi karna saya juga merasa begitu ketika mengajar di kelas.”<sup>63</sup>

Hal tersebut ternyata sejalan dengan pendapat yang di uraikan oleh salah satu siswa, bahwa ternyata kesulitan yang mereka alami berasal dari faktor eksternal, sebagai berikut:

“ Terkadang kami merasa jenuh terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru yang mengajar di kelas, karna apa yang mereka sampaikan cenderung monoton dan tidak menarik, penjelasannya juga sulit di mengerti, padahal ketika proses belajar itu di lakukan dengan cara yang menarik kami merasa semangat dalam belajarnya.”<sup>64</sup>

Sejalan dengan itu guru BK juga menjelaskan hal yang sama dengan apa yang di jelaskan siswa tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa “D” tanggal 4 Oktober pukul 09.20 wib

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa “E” tanggal 4 Oktober pukul 09.30 wib

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa “F” tanggal 5 Oktober pukul 09.00 wib

“ Memang pada dasarnya siswa disini lebih tertarik dan termotivasi belajarnya ketika guru yang mengajar dikelas tidak hanya menjelaskan dan bercerita saja, tetapi guru juga dituntut kreatif. Mengajar dengan menyertakan media-media pembelajaran, seperti video-video motivasi yang sesuai dengan materi belajar dan juga menyertakan alat peraga atau contoh.”<sup>65</sup>

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya mengakibatkan terjadinya polusi suara yang mengakibatkan suasana belajar mengajar jadi terganggu, tak hanya itu ternyata cara mengajar guru di kelas juga berpengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar siswa, siswa sulit memahami apa yang di sampaikan guru dan sulit mengingat apa yang dijelaskan apabila guru yang mengajar hanya menerangkan saja tetapi tidak menyertakan media pembelajaran dan juga alat bantu.

## **2. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.**

Dalam usahanya mengetahui strategi yang di gunakan guru BK dalam mengatasi kesukitan belajar yang di alami siswa, guru BK di MTs Negeri Pematangsiantar tidak hanya sendirian tetapi iya bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, mereka melakukan kerjasama dalam memberikan informasi dan data tentang anak yang mengalami kesulitan belajar, hal ini di uraikan sebagai berikut :

“dalam hal mengetahui kesulitan belajar yang di alami siswa saya tidak sendiri, tapi saya melakukan kerja sama dengan wali murid dan guru mata pelajaran, saya banyak mendapat informasi dari mereka tentang keadaan siswa di dalam kelas, juga dari data-data yang di berikan wali kelas tentang daftar nilai siswa yang ada di sana.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan siswa “D” tanggal 5 Oktober pukul 09.00 wib

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru BK “B” tanggal 5 Oktober pukul 09.40 wib

Hal ini juga di benarkan oleh wali kelas tentang kerjasama antara wali murid dan guru BK, sebagai berikut:

“ kami selalu melakukan komunikasi dengan guru BK mengenai kondisi siswa yang ada di kelas, memang benar ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari nilai mata pelajaran tertentu yang rendah, dan kami langsung mengkonsultasikannya dengan guru BK.”<sup>67</sup>

Sejalan dengan itu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas juga menuturkan hal yang sama mengenai kesulitan belajar yang di alami siswanya, sebagai berikut :

“ketika saya mengajar di kelas saya melihat ada beberapa siswa yang menurut saya sulit memahami apa yang saya berikan, mereka kesulitan mengingat dan berkonsentrasi pada pelajaran yang mengakibatkan rendahnya nilai mereka ketika ujian.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas nya sebagai pendukung dari pendidikan, guru BK tidak melakukan tugasnya secara perseorangan tetapi ia melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas agar guru BK dapat mengetahui keadaan siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain menerima informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas, guru BK juga melakukan observasi langsung kepada siswa yang dinilai mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut :

“ untuk lebih jelasnya saya langsung mengamati prilaku siswa yang di anggap mengalami kesulitan belajar, saya melihat ada kecendrungan sisswa dalam mengamati penjelasan yang di berikan guru, mereka cendrung tidak

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan wali kelas tanggal 5 Oktober pukul 09.60 wib

<sup>68</sup>Wawancara dengan guru mata pelajaran tanggal 16 Oktober pukul 09.00 wib

memperdulikan guru dan mencari kesibukan sendiri, karna sulitnya berkonsentrasi dan ternyata kurang tertarik dengan pelajaran yang di sampaikan terutama pelajaran matematika dan bahasa inggris, seperti kebanyakan siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit karna banyak menghafal rumus-rumus.”<sup>69</sup>

Setelah menerima laporan dari guru-guru yang masuk ke kelas VIII-1 dan melakukan observasi langsung, langkah yang di lakukan selanjutnya oleh guru BK adalah mengumpulkan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dan membaginya kedalam beberapa kelompok untuk selanjutnya melakukan layanan bimbingan kelompok, hal ini di uraikan sebagai berikut :

“ Setelah saya melakukan kerjasama dengan guru dan melakukan obsrvasi langsung saya kemudian mengumpulkan data yang saya dapat untuk selanjutnya saya mengumpulkan siswa yang diketahui menglami kesulitan belajar, untuk saya lakukan tindak lanjut memberikan layanan kepada para siswa, dalam hal ini saya harus berhati-hati dan teliti dalam menetapkan siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar, karna terkadang ada siswa yang sebenarnya mengalami kesulitan belajar tetapi tidak menyadarinya dan disinilah peran kami sebagai guru BK dalam membantu pengentasan masalah dibutuhkan.”<sup>70</sup>

Tak hanya sekali guru BK yang ada di MTs Negeri pematang siantar memberikan bantuan terhadap siswanya, guru BK disini juga terus melakukan layanan kepada siswanya secara berkesinambungan dan terus dikontrol bagaimana perkembangannya, hal ini di uraikan sebagai berikut :

“ ketika kami sudah melakukan layanan, kami tidak langsung menganggap masalah yang di hadapi siswa itu telah selesai, para siswa yang telah melakukan layanan terus kami kuntrol keadaanya dan melakukan layanan selanjutnya dengan cara berkesinambungan, agar siswa yang ada disini nantinya menjadi mandiri dengan masalah yang di hadapi.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Guru BK “A” tanggal 26 Oktober pukul 09.00 wib

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru BK “B” tanggal 3 November pukul 12.00 wib

<sup>71</sup>Wawancara dengan Guru BK “A” tanggal 6 November pukul 09.30 wib

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas yang masuk di kelas VIII-1, sebagai berikut:

“ Kami juga selaku guru yang mengajar di kelas ini selalu memberitahu informasi tentang keadaan siswa di kelas ini terhadap guru BK, agar anak-anak didik kami tidak terus-terusan mengalami kesulitan belajar, karna kami juga menginginkan yang terbaik untuk anak-anak didik kami.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai strategi Guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa ternyata guru BK disana melakukan layanan-layanan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok dan lain-lain untuk mengentaskan masalah para siswanya, dan tak hanya sekali melakukan layanan konseling kepada siswanya guru BK disini melakukan layanan secara berkesinambungan dan terus mengontrol siswanya, dengan dibantu oleh pihak sekolah lainnya seperti wali kelas dan juga guru mata pelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara diatas mengenai strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat di simpulkan bahwa, guru BK di MTs Negeri Pematangsiantar melakukan beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, Pertama guru BK bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas VIII-1 dalam mengamati siswanya dan berbagi informasi satu sama lain melaporkan kepada guru BK apabila ada hasil nilai anak yang buruk, tak hanya itu guru BK juga melakukan observasi langsung terkait tingkah laku siswa dalam belajar, menganalisis siswa secara berkesinambungan dan memilih layanan yang tepat bagi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan terus melakukan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran “A” tanggal 6 November pukul 09.10 wib

pengontrolan secara berkesinambungan hingga siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan sadar akan masalah yang dihadapinya.

### **3. Kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.**

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, terkadang mengalami suatu hambatan atau gangguan dalam upaya pencapaian tujuannya. Hal tersebut telah di kenal dengan nama masalah belajar.

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang siswa yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi ini biasanya berkenaan dengan keadaan dirinya (kelemahan-kelemahan yang dimilikinya) dan berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.

Seperti hasil wawancara yang lakukan oleh peneliti terhadap Guru BK “A”, sebagai berikut:

“Menurut saya siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut biasanya akan tercemin dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu., sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar , apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya, seperti; acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, dan emosi yang tidak seimbang.”<sup>73</sup>

Kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan belajar juga dirasakan oleh Guru BK “B”, dalam uraiannya sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru BK “A” tanggal 8 November pukul 10.30 wib

“Menurut saya siswa yang memiliki kedudukan dalam kelompoknya akan menjadi tolak ukur dalam pencapaian hasil belajarnya. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila memperoleh prestasi dibawah rata-rata kelompok secara keseluruhan. Misalnya, rata-rata nilai kelompok 8, siswa yang mendapat nilai dibawah angka 8, diperkirakan akan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, nilai yang dicapai seseorang akan memberi arti jelas setelah dibandingkan dengan prestasi yang lain dalam kelompoknya. Dengan ini guru dapat menandai siswa yang mengalami perkiraan kesulitan belajar, yaitu siswa yang mendapat prestasi dibawah prestasi kelompok secara keseluruhan.”<sup>74</sup>

Hal ini adalah yang sangat susah didapatkan dan dianalisa oleh saya sebagai seorang Guru BK apabila memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya jam yang membuat Guru Bk menganalisis ini terjadi secara langsung dalam hal proses belajar untuk mendapatkan analisis tentang ini. Oleh karena itu ini yang menjadi kendalanya.

Begitu juga disampaikan oleh Guru Bk “A” yang berpendapat sama dengan siswa yang lain, sebagai berikut :

“Menurut saya tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Setiap proses pendidikan akan dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan atau yang dicapai. Seseorang yang dikatakan telah berhasil apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya atau sekarang disebut KKM (Kriteria kelulusan materi). Sebaliknya jika penguasaan dibawah KKM siswa tersebut akan dikatakan mengalami kegagalan dalam belajar. Adapun yang menjadi kendala Guru Bk disini ialah dalam hasil teknik menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar siswa, yang telah dijelaskan diatas.

Adapun menurut Guru BK “A” Berbeda kendala dalam mengatasi masalah kesulitan belajar adalah sebagai berikut: Guru BK “B”, yang menjadi

“Menurut saya prestasi belajar yang dicapai seseorang siswa akan tergantung dari tingkat potensinya, baik yang merupakan kecerdasan maupun bakat. Dengan membandingkan antara potensi dengan prestasi belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dianalisis apabila prestasi yang dicapainya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kendala ini ialah tidak semua Guru BK cerdas dalam menyadari potensi dan prestasi siswanya,

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Guru BK “B” tanggal 8 November pukul 08.30 wib

disebabkan karena faktor Guru BK tidak terlalu memahami potensi yang ada pada diri siswanya, yang menyebabkan hal ini bisa terjadi.”<sup>75</sup>

Disini bukan hanya Guru BK saja yang di wawancarai oleh peneliti tentang kendala dalam mengatasi masalah kesulitan belajar tetapi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas juga.

“Menurut Guru Mata Pelajaran “A”, siswa mengalami kekacauan dalam belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi belajarnya tidak merugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Misalnya siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah gemulai. Nah disini seharusnya Guru Bk, Wali Kelas maupun Guru Mata Pelajaran harus memperhatikan dimana letak potensi anak didiknya dan memotivasi berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak didik tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kesulitan belajar itu di lihat dari kondisi siswa yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu, hambatan itu dapat disadari dan tidak disadari oleh diri siswa itu dan bisa saja bersifat sosiologis, fisiologis, dan psikologis dalam keseluruhan proses belajar. Di sini sangat ditekankan Guru Bk harus melihat dimana letak kesulitan belajar peserta didik tersebut dan memberikan bantuan dengan pemberian layanan khusus, seperti memberikan layanan konseling perorangan dan Guru Bk bisa bekerja sama dengan Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah lainnya.

Menurut Wali Kelas yang di wawancarai oleh peneliti, disini di jelaskan bahwa seharusnya Guru yang mengajar agar lebih memperhatikan lagi peserta didik dan memahami seberapa nalarnya siswa tersebut dalam menanggapi tugas-tugas yang telah diberikan, karena tidak semua siswa IQ nya diatas rata-rata. Dan

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Guru BK “B” tanggal 18 November pukul 09.30 wib

peran orang tua juga sangat penting untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut.

Sebagai seorang pendidik kita harus mengenal karakter dan kebiasaan belajar siswa, mengenal mood siswa tersebut, dan memberikan ruang belajar yang nyaman agar mereka tidak bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang di hadapi guru BK adalah, kurangnya waktu bertatap muka dan jadwal yang tidak menentu membuat para guru BK harus usaha ekstra untuk mencari jam kosong dalam memberikan layanan, yang kedua adalah sulitnya menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar karna disini guru BK dituntut berhati-hati, dalam hal ini guru BK juga di tuntut untuk mengetahui potensi apa yan dimiliki siswanya tetapi kendalanya adalah guru BK disini juga masih belum ahli dalam menganalisis siswa tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.**

Penyebab kesulitan belajar siswa ternyata ditemui ada dua factor yang sangat dominan dalam kaitannya dengan kesulitan belajar siswa yaitu Faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), adapun factor Internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada diri siswa kelas VIII-1 adalah tingkat kecerdasan yang rendah dalam suatu bidang mata pelajaran, sulitnya konsentrasi

dan juga faktor kesehatan dan kelelahan yang mempengaruhi diri siswa hingga siswa terganggu dalam melakukan proses pembelajaran.

Kondisi Fisik dan kesehatan juga turut andil dalam perannya sebagai pendukung suksesnya proses belajar yang dilakukan siswa, seringkali karna kondisi kesehatan siswa yang kurang baik dan juga kelelahan mengakibatkan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat mendengarkan materi yang disampaikan guru di kelas.

Faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah keadaan lingkungan sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya mengakibatkan terjadinya polusi suara yang mengakibatkan suasana belajar mengajar jadi terganggu, tak hanya itu ternyata cara mengajar guru di kelas juga berpengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar siswa, siswa sulit memahami apa yang disampaikan guru dan sulit mengingat apa yang dijelaskan apabila guru yang mengajar hanya menerangkan saja tetapi tidak menyertakan media pembelajaran dan juga alat bantu.

hal ini sejalan dengan Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis untuk jelasnya akan diuraikan satu persatu berikut ini:

- 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi seseorang di antaranya adalah:

a) Kesehatan

Belajar memang memerlukan tubuh yang sehat, jika tubuh sering mengalami sakit-sakitan, mengakibatkan kondisi fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi kemampuan belajar seseorang sebagaimana Wasty Soemanto menyatakan bahwa “kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar”.<sup>76</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan berperan sangat penting dalam mempengaruhi seseorang didalam belajar jika kondisi fisik seseorang dalam menerima pelajaran terkena penyakit maka akan sulit dalam menerima pelajaran.

b) Keadaan panca indra

Keadaan panca indra siswa seperti penglihatan dan pendengaran yang normal dapat memperlancar proses penyerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepadanya sebagaimana Slameto mengungkapkan keadaan panca indra “merupakan bagian anggota tubuh yang sangat berfungsi di dalam proses belajar, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran seseorang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya”.<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan panca indra yang baik yang dimiliki oleh seseorang seperti penglihatan dan pendengaran yang normal sangat berfungsi dalam mempengaruhi kegiatan belajarnya, jika panca indra seseorang tidak berfungsi dengan baik maka siswa akan sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>76</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta) h. 133

<sup>77</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 239

### c) Kelelahan

Betapapun cerdas dan rajinya seorang siswa jika sering kelelahan maka akan sulit sekali kemajuan dalam belajar, seperti The Liang Gie mengatakan bahwa “keadaan siswa yang lemah merupakan penghalang yang sangat berat untuk dapat menyelesaikan pelajaran di sekolah”.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah selalau menjaga kesehatannya, jika seorang siswa dalam kondisi sehat tentu akan bersemangat dalam menyelesaikan setiap kegiatan terutama yang berkaitan dengan proses belajarnya di sekolah, akan tetapi bagi siswa yang kondisi fisiknya lemah, kelelahan mengakibatkan prestasinya juga akan berkurang, dibandingkan dengan prestasi siswa yang biasanya. Dengan demikian guru sangat perlu memperhatikan kondisi fisik siswanya dalam proses belajar.

### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jiwa dan fisik seseorang diantaranya adalah:

#### a). Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi memang berbeda-beda di setiap orang, dimana orang memiliki intelegensi yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sama akan lebih cepat tuntas dibandingkan dengan seorang yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah.

---

<sup>78</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1983), h. 29

Ghozali dalam bukunya ilmu jiwa mengatakan bahwa: “intelejensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang khususnya dalam belajar”.<sup>79</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan salah satu yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan studi seseorang. Intelegensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan berpikir pada diri seseorang yang sudah ada sejak dari lahir. Hal ini sangat penting bagi seseorang yang sedang belajar, karena belajar itu menentukan kemampuan berfikir yang cepat dan tepat serta dapat memecahkan sebagai problema yang menyangkut dengan belajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah intelegensi merupakan salah satu masalah pokok karenanya peran intelegensi dianggap sangat penting, sehingga dipandang sesuatu yang menentukan dalam hal belajar.

Faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar Menurut Muhammad Asrori dalam bukunya Psikologi Remaja mengatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan guru, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi pendidikan pada siswa”.<sup>80</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap individu (siswa) sebagai anggota masyarakat, karena lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik siswa dalam mendapatkan wawasan agar mudah bagi siswa untuk bergaul dengan anggota masyarakat.

---

<sup>79</sup> Ghazoli, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bonaco, 1994), h. 127

<sup>80</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Askara, 2004), h. 145

## **2. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.**

Guru BK di MTs Negeri Pematangsiantar melakukan beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, Pertama guru BK bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas VIII-1 dalam mengamati siswanya dan berbagi informasi satu sama lain melaporkan kepada guru BK apabila ada hasil nilai anak yang buruk, tak hanya itu guru BK juga melakukan observasi langsung terkait tingkah laku siswa dalam belajar, menganalisis siswa secara berkesinambungan dan memilih layanan yang tepat bagi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan terus melakukan pengontrolan secara berkesinambungan hingga siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan sadar akan masalah yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Muhibbin Syah, yaitu :<sup>81</sup>

1. Menganalisa hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan berhubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru BK melaksanakan langkah keempat, yakni melaksanakan program perbaikan.

## **3. kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.**

Kendala yang di hadapi guru BK adalah, kurangnya waktu bertatap muka dan jadwal yang tidak menentu membuat para guru BK harus usaha ekstra untuk

---

<sup>81</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Jakarta Logos, 1999, Cet 1, h. 175

mencari jam kosong dalam memberikan layanan, yang kedua adalah sulitnya menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar karena disini guru BK dituntut berhati-hati, dalam hal ini guru BK juga dituntut untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki siswanya tetapi kendalanya adalah guru BK disini juga masih belum ahli dalam menganalisis siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori Burton penggolongan tahapan-tahapan diagnosis tidak didasarkan pada usaha penanganannya, tetapi didasarkan pada teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaannya, seperti dibawah ini:

1. *General Diagnosis*

Pada tahap ini biasa dipergunakan tes buku, seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar. Sasarannya, untuk menemukan siapakah siswa yang diduga mengalami kelemahan tertentu.

2. *Analistic Diagnosis*

Pada tahap ini yang lazim digunakan ialah tes diagnostic. Sasarannya untuk mengetahui dimana letak kelemahan tersebut.

3. *Psychological Diagnosis*

Pada tahap ini tehnik pendekatan dan instrument yang digunakan antara lain: (a) observasi, (b) analisis karya tulis, (c) analisis proses dan respon lisan, (d) analisis berbagai catatan objektif, wawancara, (e) pendekatan laboratories dan klinis (g) studi kasus.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Burton, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 54

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Penyebab kesulitan belajar siswa ternyata ditemui ada dua factor yang sangat dominan dalam kaitannya dengan kesulitan belajar siswa yaitu Faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), adapun factor Internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada diri siswa kelas VIII-1 adalah tingkat kecerdasan yang rendah dalam suatu bidang mata pelajaran, sulitnya konsentrasi dan juga faktor kesehatan dan kelelahan yang mempengaruhi diri siswa hingga siswa terganggu dalam melakukan proses pembelajaran.

Kondisi Fisik dan kesehatan juga turut andil dalam perannya sebagai pendukung suksesnya proses belajar yang di lakukan siswa, seringkali karna kondisi kesehatan siswa yang kurang baik dan juga kelelahan mengakibatkan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat mendengarkan materi yang disampaikan guru di kelas.

Faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah keadaan lingkungan sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya mengakibatkan terjadinya polusi suara yang mengakibatkan suasana belajar mengajar jadi terganggu, tak hanya itu ternyata cara mengajar guru di kelas juga berpengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar siswa,

siswa sulit memahami apa yang di sampaikan guru dan sulit mengingat apa yang dijelaskan apabila guru yang mengajar hanya menerangkan.

2. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Guru BK di MTs Negeri Pematangsiantar melakukan beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, Pertama guru BK bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas VIII-1 dalam mengamati siswanya dan berbagi informasi satu sama lain melaporkan kepada guru BK apabila ada hasil nilai anak yang buruk, tak hanya itu guru BK juga melakukan observasi langsung terkait tingkah laku siswa dalam belajar, menganalisis siswa secara berkesinambungan dan memilih layanan yang tepat bagi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan terus melakukan pengontrolan secara berkesinambungan hingga siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan sadar akan masalah yang dihadapinya.
3. Kendala yang di hadapi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar adalah, kurangnya waktu bertatap muka dan jadwal yang tidak menentu membuat para guru BK harus usaha ekstra untuk mencari jam kosong dalam memberikan layanan, yang kedua adalah sulitnya menganalisis siswa yan mengalami kesulitan belajar karna disini guru BK dituntut berhati-hati, dalam hal ini guru BK juga di tuntutan untuk mengetahui potensi apa yan dimiliki siswanya tetapi kendalanya adalah guru BK disini juga masih belum ahli dalam menganalisis siswa tersebut.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Kepala sekolah hendaknya menambah tenaga guru BK disekolah, supaya pemberian layanan kepada siswanya berjalan lebih efektif lagi, karena diketahui maksimal 1 orang guru BK itu maksimal membimbing untuk 150 orang siswa saja.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang cukup terhadap sarana prasarana dalam pelayanan BK disekolah sehingga pelayanan BK disekolah bisa berjalan dengan sangat maksimal.
3. Strategi guru bimbingan konseling di MTs Negeri Pematangsiantar sudah lumayan baik, tapi perlu ditingkatkan dan terus diperbaiki sehingga kedepannya jauh lebih baik, dan disetiap program yang dilaksanakan harus ada perencanaan supaya hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya program guru bimbingan konseling permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa dapat diselesaikan dengan baik, sehingga sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam hal layanan bimbingan konseling.
4. Guru bimbingan konseling harus meningkatkan kemampuan untuk membuat siswa tidak diam dan malu dalam hal untuk mengungkapkan apa permasalahan yang sedang dihadapinya, guru bimbingan konseling harus membuat siswa lebih terbuka dalam proses konseling. Guru bimbingan konseling juga harus sering ikut pelatihan atau seminar tentang bimbingan konseling agar tahu informasi-informasi terbaru tentang bimbingan konseling, dan pihak sekolah harus mengutuskan guru bimbingan konseling untuk ikut

pelatihan pelatihan yang di buat oleh instansi terkait tentang bimbingan konseling jika hal sedemikian tidak ada maka sekolah harus mengambil inisiatif untuk membuat pelatihan atau seminar di lingkungan MTs Negeri Pematangsiantar itu sendiri agar guru bimbingan konseling tahu pokok kerja yang sesungguhnya.

5. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan belajar dirumah dan membiasakan untuk membaca, menulis serta menghafal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan widodo supriyono, 2004, *Psikologi Belajar* Jakarta : PT, Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Syamsuddin Makmun, 2001, *Psikologi Kependidikan Peningkatan Sistem pengajaran Modul*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Anak Agung Ngurah Adiputra, 2013, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- B. Simanjuntak, *Minat dan Pembentukan Pribadi*, Bandung: Alumni Bandung
- Baharuddin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Arruz Media.
- Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Burton, 2001 *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamara, 2005, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Mardianto, M.Pd, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling* Jakarta: Kencana.
- Dr. Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Drs. H.Abu Ahmadi. Drs. Ahmad Rogani HM, 1991, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drs.H.Abu Ahmadi, Drs.Widodo Supriyatno, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghazoli, 1994, *Ilmu Jiwa*, Jakarta: Bonaco.
- M. Alisuf sabri, 2007, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Made Pidarta, 2007, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Moh.Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Roesdikarya,
- Mohammad Surya, 2003, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Muhammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Askara.
- Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional
- Muhibbin Syah, 1994, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhibbin Syah, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Logos
- Muhibbin Syah, 2003, *Pikologi Belajar*, Jakarta Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Ahdi Mayasa.
- Mustaqim Abdul Wahab, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutadi, 2007, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Nani Subuni, 2011, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Javalitera.
- Oemar Hamalik, 1993, *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Prof. Dr. Anwar Arifin, 2003, Wakil Komisi VI DPR-RI Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SIDIKNAS, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Prof. Dr. H. Prayitno, 2009, M.Sc.Ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ronny Kountur, 2007, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi*.Jakarta : Penerbit PPM.
- Ross dan Stanley, 2006, *Counseling Theory and Process*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Safwan Amin, 2005, *Bimbingan & Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan. S. Willis, 2009, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung:Albeta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Rajawali.

Syamsul Yusuf Dan Juntika Nurihsan, 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

The Liang Gie, 1983, *Cara Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Universitas Gajah Mada.

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Tohirin, 2007, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS

Nama : Intan Nurzannah Putri HT  
 Nim : 33144016  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsianta, 08 Pebruai 1997  
 Asal :Jl. Sibatu-batu, Pematangsiantar  
 Alamat :Jl. Metrologi, Pancing  
 Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara  
 No. Hp/Email : 085833913811/ [intannuzannahputri@gmail.com](mailto:intannuzannahputri@gmail.com)  
 Nama Ayah : Hendriyanto S.Pd  
 Nama Ibu : Eva Susanti

### II. PENDIDIKAN

1. SD (2002-2008) : SD YP. Kweluarga
2. MTS (2008-2011) : MTs Al-Washliyah Pematangsiantar
3. MAN (2011-2014) : SMK Negeri 1 Pematangsiantar
4. P.T (2014-2018) : UIN Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Program S1 Bimbingan dan Konseling Islam

### III. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1.2014-2015 : HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Medan, 4 Juli 2018  
Penulis

Intan Nurzannah Putri HT  
NIM: 33144016

## Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pandangan warga sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling MTs. Negeri Pematangsiantar meliputi:

## A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling MTs. Negeri Pematangsiantar.

## B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru bk.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
9. Mengamati guru bk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
10. Mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling

11. Mengamati keterlibatan pihak lain dalam hal menunjang kegiatan  
bk

## Lampiran II

**DAFTAR WAWANCARA**

Guru Pembimbing Di MTs. Negeri Pematang siantar

1. Bagaimana pelaksanaan bk di sekolah ini?
2. Kapan saja pelaksanaan bk di lakukan?
3. Bagaimana tanggapan Ibu tentang kesulitan belajar di MTs. Negeri Pematangsiantar?
4. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan yang diberikan?
5. Apakah masih ada siswa yang enggan untuk mengikuti layanan program bk?
  - a. Kalau ada, kenapa?
  - b. Lalu, bagai mana cara guru bk mengatasinya?
6. Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar?
7. Dari upaya yang Ibu lakukan dalam mengetahui kesulitan belajar siswa, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?
8. Setelah dilakukan layanan yang diberikan oleh siswa, apakah ada kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
9. Apakah ada kerja sama antara guru BK dan pihak lain?

## **DAFTAR WAWANCARA**

Siswa MTs. Negeri Pematangsiantar

- 1) Apa pendapat kamu tentang kesulitan belajar?
- 2) Apakah ada teman kamu yang mengalami kesulitan belajar?
- 3) Menurut kamu, apa yang membuat kamu mengalami kesulitan dalam belajar?
- 4) Apa yang dilakukan guru BK untuk membantu menyelesaikan permasalahan tentang kesulitan belajar?
- 5) Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelayanan yang diberikan oleh guru BK disekolah ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

Siswa MTs. Negeri Pematangsiantar

- 1) Apa pendapat Bapak tentang kesulitan belajar?
- 2) Apa yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan belajar?
- 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs. Negeri Pematangsiantar?
- 4) Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh Bapak kepada guru BK atau wali kelas mengenai kesulitan belajar siswa?
- 5) Bagaimana usaha sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
- 6) Menurut Bapak, kendala apa yang terjadi tentang mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah MTs. Negeri Pematangsiantar?
- 7) Apakah menurut Bapak strategi yang diberikan guru BK sudah sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs. Negeri Pematangsiantar?

## Lampiran III

**DAFTAR STUDI DOKUMENTASI**

1. Data MTs. Negeri Pematangsiantar (catatan sejarah)
2. Data profil MTs. Negeri Pematangsiantar
3. Visi dan misi MTs. Negeri Pematangsiantar
4. Data sarana dan prasarana MTs. Negeri Pematangsiantar
5. Data guru, pegawai dan MTs. Negeri Pematangsiantar
6. Srtuktur organisasi MTs. Negeri Pematangsiantar

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara dengan siswa



### Wawancara dengan Guru



## Wawancara Dengan Kepala Sekolah



## Kantor Tata Usaha & Kepala Madrasah



## Ruang Guru



### Ruang Kelas



### Musholla



### Ruang BK



### Media BK

